

TASAWUF DALAM PEMIKIRAN SEYYED HOSSEIN NASR



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

**YUSUF
12510043**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

ABSTRAK

Tasawuf merupakan salah satu wacana di dalam Islam yang sangat menarik untuk diperbincangkan, bahkan tidak ada habis-habisnya untuk diperbincangkan baik pada level teoritis maupun secara praktis. Tasawuf diharapkan mampu memberikan solusi bagi krisis kebatinan manusia harus selalu diterapkan sesuai ajaran tasawuf yang dinamisasi zaman, salah satunya efek modernisasi yang cenderung berbau material membuat manusia menjadi orang yang menghilangkan eksistensinya sebagai makhluk Tuhan yang membutuhkan nilai-nilai ketuhanan diharapkan mampu mengobati rasa krisis kebatinan tersebut dengan ajaran tasawuf.

Skripsi ini merupakan sebuah penelitian tentang tasawuf dari seorang intelektual Muslim yang turut andil dalam memberikan pemikiran dan pandangannya mengenai tasawuf adalah Seyyed Hossein Nasr. Dimana ia sangat peduli terhadap ajaran Islam dan menjadi sebuah ajaran keyakinannya, ia ingin memberikan suatu pandangan yang lebih luas terhadap ajaran tasawuf, dengan demikian diharapkan mampu menjadi solusi bagi perkembangan zaman sekarang ini. Menurutnya ajaran tasawuf bisa mengatasi efek dari modernisasi kalau Al-Qur'an yang menjadi pondasinya yang di aktualisasikan sesuai dengan konteksnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library Research*) yang bersifat deskriptif-analisis. Metode deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau melukiskan hubungan-hubungan dari sebuah data, kemudian di lanjutkan dengan metode analisis, untuk menganalisis data, kemudian mereduksi, melakukan penafsiran dan interpretasi serta menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini sebuah data diolah dan digali dari berbagai buku, surat kabar, majalah, makalah, berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini dan tentunya sebagai data primer dari berbagai referensi-referensi lainnya.

Pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang berkaitan dengan tasawuf Menurut ajaran tasawuf bisa mengatasi efek dari modernisasi kalau Al-Qur'an yang menjadi pondasinya yang di aktualisasikan sesuai dengan konteksnya. Adapun masalah pokok yang ingin di ketahui dalam skripsi ini adalah bagaimana pandangan Seyyed Hossein Nasr tentang tasawuf serta bagaimana tasawuf itu dapat di fungsionalisasikan dalam konteks zaman sekarang ini yang memberikan makna yang lebih segar tentang tasawuf.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yusuf
NIM : 12510043
Jurusan : Filsafat dan Aqidah Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul “ Tasawuf Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr.” merupakan hasil karya saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Filsafat dan Aqidah Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya saya atau hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 31 januari 2019

Yang menyatakan


Yusuf
NIM. 12510043

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Yusuf
NIM	: 12510043
Judul	: Tasawuf Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat dan Aqidah Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2019
Pembimbing



Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.659/ Un.02/DU/PP.05.3/3/2019

Tugas Akhir dengan judul : Tasawuf dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr

Yang di persiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSUF
Nomor Induk Mahasiswa : 12510043
Telah diajukan pada : Rabu, 13 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji II

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji III

Dr. H. Syarifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

Yogyakarta, 13 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.A.g
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Kebahagiaan itu akan kita dapatkan setelah kita menyelesaikan tugas

“ Sokrates “

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua saya tercinta

Sahabat-sahabatku alumni Nurul Ummah

Saudara-saudara dan teman-teman seperjuanganku

Dosen-dosen dan Sabelum-sabelum saya

Dll.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Tasawuf Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr”. Skripsi ini sungguh merupakan nikmat dan karunia yang diberikan Allah. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw, sebagai suri tauladan dalam tindakan maupun pemikiran yang tiada habisnya untuk diteliti dan diteladani.

Dalam Skripsi ini tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Ruswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Kepada wakil Dekan I,II, dan III, beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag,.M.Hum, selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Moh. Fathan, S.Ag, M.Hum., selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Mutiullah, S. Fil.I. M.Hum, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Bapak Dr. H. Zuhri, S. Ag. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktunya, sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
7. Tim penguji.
8. Seluruh Bapak Ibu dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam beserta karyawan dan karyawan, dan seluruh sevitak akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah dengan ikhlas berbagi

pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dan untuk selamanya.

9. Ayah saya Abdul Rasyid dan Ibu saya Asma atas doa, motivasi dan kesabarannya dalam mendidik dan mendukung peneliti untuk menjadi anak yang saleh dan mendapat kesuksesan di masa datang.
10. Untuk adik saya tercinta dan keluarga besar saya, tiada yang paling membahagiakan saat berkumpul bersama, walau terkadang bertengkar tetapi hal itu menjadi warna yang menghiasi kehidupan bersaudara kita. Terima kasih atas doa dan dukungan selama ini. Hanya persembahkan kecil ini yang bisa ku berikan sekarang, dan maaf bila selama ini masih menjadi saudara yang belum mampu menjadi panutan yang baik.
11. Teman-teman seperjuangan sekaligus keluarga Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2012, terima kasih atas dukungan dan dorongan kalian.
12. Teman-teman KKN angkatan 89 kelompok 106 Kalibawang, Kulonprogo. Tak lupa Pak Dukuh beserta keluarga yang telah membantu dan bersedia ditempati rumahnya untuk kami selama bertugas.
13. Teman-teman seperjuangan Alumni Nurul Ummah Lambelu, terima kasih atas segala dukungan dan motivasinya yang selama ini diberikan.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, mudah-mudahan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, sebagai perbaikan untuk peneliti di masa mendatang. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian periode selanjutnya.

Yogyakarta, 31 januari 2019

Penulis

Yusuf

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf		

ك	lâm	k	ka
ل		l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

A. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

B. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
-------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

C. Vokal pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
		ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	i
		ditulis	ḡukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u
		ditulis	yazhabu

D. Vokal panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	Ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	ū
		ditulis	furūḡ

E. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

F. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي	ditulis	Ẓawī al-furūḍ
الفروض	ditulis	Ahl as-Sunnah
أهل السنة		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Metodologi Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II BIOGRAFI SEYYED HOSSEIN NASR	15
A. Riwayat Masa Kecil	15
B. Perjalanan Intelektual Nasr	17
C. Kembali ke Tanah Iran	21
D. Karya-karya	23

BAB III PEMIKIRAN TASAWUF SEYYED HOSSEIN

NASR	28
A. Makna Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr	28
B. Tujuan Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr	37
1. Tasawuf Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Manusia ...	37
2. Tasawuf dan Penguatan Manusia	46
C. Fungsi Tasawuf Menurut Seyyed Hossein Nasr	49

BAB IV KRITIK ATAS PEMIKIRAN TASAWUF SEYYED

HOSSEIN NASR	61
A. Kritik Atas Makna Tasawuf	61
B. Kritik Atas Tujuan Tasawuf	70
1. Kebutuhan kebutuhan Spiritual Manusia Masa Kini dan Pesan-pesan Dalam Ajaran Tasawuf	72
2. Islam Masa Kini Sebagai Sebuah Tinjauan Dalam Bertasawuf	75
C. Kritik Atas Fungsi Tasawuf	82
1. Faktor Ideologi dan Pandangan Hidup	84
2. Faktor Dominasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ..	88

BAB V KESIMPULAN	94
-------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

CURICULUM VITAE	99
------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Tasawuf adalah ajaran spiritual dalam Islam. Sebagaimana spiritualitas dalam agama lain, tasawuf merupakan inti yang terletak didalam Islam. Karena termasuk di bidang esoterik yang berbicara tentang kebenaran hakiki. Ajaran tasawuf merupakan ajaran yang menjadi dasar realitas keagamaan lain, seperti hukum, sains, seni, dan tatanan sosial. Semuanya merupakan manifestasi dari prinsip-prinsip yang ada di dalam tasawuf.¹

Tasawuf pada dasarnya adalah *tafsiyatul qalbi anis shifatil madzmumah*, yakni membersihkan hati dari sifat-sifat tercela. Tasawuf adalah hati, jiwa rohani, atau batin. semua itu dianggap sebagai segala sumber perilaku manusia, segala kotoran seperti iri, dengki, sirik, riya, ujub, dan sebagainya. Pembersihan yang secara konstan demikian itu dilakukan untuk menuju ridha Allah. Tuhan adalah suci, karenanya harus didekati dalam keadaan suci. Tasawuf adalah suatu ajaran dalam islam yang mengajarkan bagaimana manusia memiliki sikap mental dalam hubungannya dengan Tuhan. Dengan demikian tasawuf adalah merupakan perwujudan dari apa yang di sebut *ikhshan*, yakni kesadaran adanya komunikasi dan dialog antara manusia dengan Tuhan.²

¹Amin Syukur, *Tasawuf dan Krisis...*, hlm.26.

² Seyyed Hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang...*,hlm.20.

Tasawuf sebagai dimensi spiritual Islam, di dalam aspek formal nya memiliki sifat-sifat yang khas dari tradisi islam. Karena Islam berdasarkan keesaan (*at-tawhid*), maka segala manifestasinya selalu mencerminkan tauhid pula. Hal ini nyata sekali di dalam tasawuf, dimana prinsip-prinsip agama dicerminkan dengan cara yang paling langsung. Adanya prinsip-prinsip tauhid di dalam tasawuf, antara lain berarti bahwa metode-metode serta praktek-prakteknya mempersatukan hal - hal yang terpisah dan berdiri sendiri di dalam tradisi-tradisi yang lain.³

Para pengamat dan para sufi mengakui betapa sulitnya memberi batasan yang tegas bagi tasawuf yang mencakup seluruh tahap, proses, substansi, dan esensinya tentangnya. Annemerie Schimmel, misalnya, berpendapat bahwa meskipun telah banyak definisi yang dikemukakan, namun semua itu hanya berfungsi sebagai petunjuk saja.⁴

Mengingat banyaknya definisi itu, penulis berpedoman pada klasifikasi yang diajukan oleh Ibrahim Basyuni yang telah berjasa dalam mengelompokkan definis-definisi tasawuf yang ada, dengan maksud untuk mendapatkan suatu definisi yang mampu mencakup tahap permulaan, metode dan tujuan tasawuf, serta bersifat menyeluruh dan saling melengkapi. Basyuni mengelompokkan definisi-definisi tersebut ke dalam tiga varian utama, yaitu *al-bidayah*, *al-mujahadah* dan *al-mazaqah*. (Dalam langkah klasifikasi itu, Ibrahim Basyuni memilih 40 definisi tasawuf yang dirumuskan oleh para sufi abad ke-3 H, yaitu antara tahun 200-334 H.)

³ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern...*hlm. 14.

⁴ Annemerie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam....*hlm.2.

Pada varian pertama, yaitu *al-bidayah*, terdapat definisi-definisi yang menggambarkan tasawuf pada tahap permulaannya. Pada tahap ini manusia dengan fitrahnya merasakan bahwa kenyataan yang melingkupi dirinya, bukanlah realitas yang sebenarnya. Akan tetapi, di balik kenyataan itu, terdapat suatu “Yang Ada’ yang melingkupi alam semesta. Yang ada itu diidentifikasi sebagai Realitas Mutlak yang bersifat tidak terbatas. (istilah “Realitas Mutlak” ini digunakan untuk menunjukkan paham yang berkembang pada masa Yunani kuno; yaitu paham yang memandang alam semesta ini sebagai realitas satu-satunya.⁵

Tasawuf bertujuan membebaskan manusia dari penjara kemajemukan realitas semu, membersihkan dari kemunafikan, serta membuatnya hadir menjadi utuh, sehingga ia menjadi suci sebagaimana penciptaan awalnya (fitrah). Orang yang berhasil mencapai tujuan tersebut akan menjadi manusia universal (*al-insanul kamil*).⁶

Secara hakiki tasawuf mengingatkan kembali manusia dari keadaan *asfala safilin nya* yang hina dalam rangka mengembalikannya ke dalam kesempurnaan *ahsan taqwin nya* yang dahulu dimana ia menjumpai semua yang telah ia saksikan secara lahir dalam dirinya.⁷ Bagi Nasr, tasawuf ibarat jiwa yang menghidupkan tubuh. Dalam Islam, tasawuf merupakan jantung (*the heart*) dari pewahyuan islam. Tasawuf telah meniupkan semangatnya ke dalam struktur Islam, baik dalam manifestasi sosial dan intelektual.⁸

⁵ lihat Louis Leahy, *Esai Fisafat untuk Masa Kini: Telaah Masalah Roh-Materi Berdasarkan Data Empiris Baru* (Jakarta: pustaka Utama Grafiti, 1994) hlm.124

⁶ Seyyed Hosein Nasr, *Tasawuf Dulu, dan Sekarang*, hlm. 9.

⁷ Seyyed hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang...*hlm, 29.

⁸ Nasr, *Sufi Essay ...*,hlm. 18.

Lahirnya tasawuf sebagai fenomena ajaran islam, diawali dari ketidakpuasan terhadap praktek ajaran islam yang cenderung *formalisme* dan *legalisme*. Selain itu, tasawuf juga sebagai gerakan moral (kritik) terhadap ketimpangan sosial, politik, moral, dan ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam, khususnya kalangan penguasa pada waktu itu. Pada saat demikian tampil beberapa orang tokoh untuk memberikan solusi, dengan ajaran tasawuf. Solusi tasawuf terhadap *formalisme* dan *legalisme* dengan *spiritualisasi ritual*, merupakan pembenahan dan transformasi tindakan fisik ke dalam tindakan batin.⁹

Dengan ajaran dan metodenya yang universal sebagaimana tradisi yang hidup yang menjamin kemampuan praktek- prakteknya, tasawuf mengandung di dalam dirinya kemungkinan bisa dipraktikkan dalam setiap keadaan dimana manusia menemukan dirinya, dalam kehidupan tradisional sebagaimana di dalam dunia moderen yang manifestasinya tampak dalam berbagai cara berusaha meniadakan Tuhan dan membuat manusia lupa siapa ia sebenarnya dan sedang kemana ia pergi.¹⁰ Kehadiran tasawuf di dunia dengan demikian merupakan baik sebagai tanda dari watak langgeng dalam mistis maupun sebagai pancaran bekal rahmat Tuhan. Ia adalah pengingat kembali kesepakatan abadi yang di buat antara Tuhan dan manusia dengan maksud agar manusia tetap merindukan Tuhan selama ia masih manusia.¹¹

Dalam kondisi seperti yang tergambar diatas, kondisi batin manusia selalu mendorong untuk mencari sesuatu harmoni baru sebagai pengganti harmoni

⁹ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial...*, hlm. 13.

¹⁰ Seyyed Hosein Nasr, *Tasawuf, Dulu, dan Sekarang...*, hlm. 34.

¹¹ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modeern...*, hlm.16.

terhadap alam dan binatang yang telah lama hilang. Dalam pandangan Herlihy manusia sebagaimana adanya (*Man as Such*) adalah manusia yang berada pada esensi yang sesungguhnya yakni sebagai “manusia ruh” (*The Soul Man*) atau “Manusia dalam” (*The Man Within*). Manusia promordial adalah manusia yang mengamati dan mengalami dunia dari persepsi langsung dan persepsi yang muncul. Sedangkan, ‘manusia yang terjatuh’ (*The Fallen Man*) mengamati dan mengalami dunia dari sisi sebaliknya, karena ia merasa terbuang dari surga maka hatinya terhibab dari pengalaman langsung dan dari realitas objek tentang Allah. Ia mendapat dirinya di luar wilayah kenikmatan pengalaman batin.¹²

Dalam konteks ini, Komaruddin Hidayat menyatakan secara sederhana manusia bisa membedakan dua paradigma pemahaman terhadap dirinya, yaitu paradigma materialisme-ateistik dan spiritualisme-ateistik. Paradigma materialisme ateistik berkeyakinan pada teori bahwa semua realitas adalah materi (*down ward causation*), sebaliknya spiritualisme-teistik berkeyakinan bahwa dunia materi ini hakekatnya berasal dari realitas yang bersifat immateri (*Upward Causation*).¹³

Menurut Nasr, peradaban moderen yang berkembang dibarat sejak zaman renaissains adalah sebuah eksperimen yang telah mengalami kegagalan sedemikian parahnyanya, sehingga umat manusia menjadi ragu apakah dapat menemukan cara- cara lain di masa yang akan datang.¹⁴ Hal ini kata Nasr, manusia moderen yang memberontak melawan Tuhan, telah menciptakan sebuah

¹² Herlihy,J., *Citra Manusia Kontemporer : Terpenjara Dalam Pengasingan....*, hlm. 83.

¹³ Komaruddin Hidayat, “Manusia dan Proses Penyempurnaan Diri”, *Budhy Munawar Rachman dalam Buku Kontekstualisasi Doktri Islam Sejarah*, hlm.189.

¹⁴ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern....*hlm.38.

sains yang tidak berlandaskan cahaya *intelec*- jadi berbeda dengan yang kita saksikan di dalam sains- sains islam Tradisional tetapi berdasarkan kekuatan akal (rasio) manusia semata untuk memperoleh data melalui indera. Sehingga peradaban moderen hanya di tegakkan di atas landasan konsep mengenai manusia yang tidak menyertakan hal yang paling esensial dari manusia itu sendiri.¹⁵ Manusia moderen” demikian menurut Nasr,” telah membakar tangan mereka di dalam api yang mereka nyalakan sendiri, ketika mereka lupa siapa mereka sebenarnya.

Akibat dari fenomena di atas, masyarakat barat, yang sering di golongankan *the post industrial society*, suatu masyarakat yang telah mencapai tingkat kemakmuran materi sedemikian rupa dengan perangkat teknologi yang serba mekanis dan otomatis, bukannya semakin mendekati kebahagiaan hidup, melainkan sebaliknya kian dihinggapai rasa cemas justru akibat kemewahan hidup yang diraihinya. Mereka telah menjadi pemuja ilmu dan teknologi, sehingga tanpa disadari integritas kemanusiaannya tereduksi, lalu terperangkap pada jaringan sistem rasionalitas teknologi yang sangat tidak human.¹⁶

Menghadapi fenomena dunia modern yang absurd itulah, Seyyed Hossein Nasr, sebagai salah satu pemikir islam yang intensif dan konsisten mengeksplorasi dan mengkaji persoalan-persoalan tersebut, lalu mengajukan Sufisme sebagai jawaban alternatif atas persoalan tersebut. Menurut Nasr, ajaran Islam yang berkaitan dengan hal- hal metafisis dan gnosis (*Ma'rifat*) terutama yang terdapat dalam sufisme dapat memberikan jawaban terhadap kebutuhan manusia modern

¹⁵ Ach Maimun, *Seyyed Hossein Nasr; Pergulatan Sains dan Spiritualitas...*hlm.110.

¹⁶ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Moderen...*, hlm. 76- 77.

dewasa ini. Kehadiran spiritualitas dalam pengalaman sufistik dapat memadamkan kehausan manusia dalam mencari Tuhan¹⁷

Maka dari itu dalam kiprahnya, tasawuf ini tak henti- hentinya bekerja dengan pendidikan kerohanian, disiplin tinggi, dan memajukan perniagaan yang menarik orang-orang ke dalam pahamnya. Tasawuf yang ajarannya menitik pada kedalaman hakikat seperti ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap bersama yang sehat, mengakui segi-segi kelebihan orang lain dan mendorong sama- sama melakukan kebaikan dalam masyarakat. Perbedaan yang ada, diterima dalam kerangka perbedaan tanpa mempertentangkannya, atau menurut Mukti Ali, setuju dalam perbedaan (*agree in disagreement*).¹⁸

Memang harus diakui bahwa tasawuf betapapun melahirkan berbagai kecenderungan yang kontroversial, ia telah memberikan sumbangan sangat berharga yakni memberi dimensi spiritual yang kaya dalam khasanah pemikiran dan praktik keagamaan umat islam. Jalan tasawuf telah memberi contoh kontras bagaimana menempuh “*taqarub ilallah*” (mendekatkan diri kepada Allah) lewat berbagai bentuk dzikir, penyucian jiwa dan hati melalui berbagai latihan kejiwaan (*al-mumarasah*) dan kontemplasi (*al-kasyf*), menghayati ajaran sampai ketinggian kedalamannya (*al-ma’rifah*), sikap “*al- Zuhud wa al- Wara*”, melakukan amalan kebajikan yang murni, yang dalam batas tertentu memang diajarkan islam sebagai mana terkandung dalam konsep ibadah dan akhlak serta dicontohkan nabi.¹⁹

¹⁷ Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern....*, hlm. 39.

¹⁸ Amin Syukur “*Tasawuf Sosial...*”, hlm. 24 – 25.

¹⁹ Seyyed Hossein Nasr, *The Garden Of Truth; Mereguk Sari Tasawuf...*, hlm. 165.

Dalam peranannya tasawuf itu terdapat prinsip- prinsip positif yang mampu menumbuhkan masa depan masyarakat, antara lain hendaknya manusia selalu introspeksi diri (*muhasabah*), berwawasan hidup yang moderat, tidak terjerat nafsu rendah sehingga lupa pada diri dan Tuhannya. Manusia demikian inilah yang mampu menyerap sifat- sifat ilahi dan memancarkannya kembali dalam kehidupan antara sesama manusia. menurut Ali Syariati, *insan kamil* adalah manusia *tiga dimensional*, manusia dengan tiga talenta utama : kesadaran, kemampuan iradah, dan daya cipta.²⁰

B. Rumusan Masalah

Peneliti skripsi ini, berusaha untuk memusatkan perhatian pada pemikiran tasawuf yaitu peranan tasawuf dalam masyarakat moderen yang di kembangkan oleh Seyyed Hosein Nasser. Akan tetapi sebelum memasuki pada pemikiran Seyyed Hosein Nasser kiranya akan diperlukan penjelasan terlebih dahulu.

Dari uraian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa arti tasawuf menurut Seyyed Hosein Nasser ?
2. Bagaimana tasawuf dirumuskan menurut Seyyed Hosein Nasser ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mengajukan rumusan masalah di atas, penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran Seyyed Hosein Nasser tentang peranan tasawuf dalam masyarakat moderen, serta bagaimana manusia dalam menjalani kehidupan ini terlepas dari belenggu sifat materialistik yang melilit masyarakat moderen

²⁰ hlm. 37.

sekarang ini. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran serta pemahaman dalam beberapa hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tentang Pemikiran Tasawuf Seyyed Hosein Nasser ?
2. Untuk mengetahui bagaimana Tanggapan dan Kritik dalam rumusan Tasawuf Seyyed Hosein Nasser ?

Selanjutnya di harapkan penelitian ini mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai syarat meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan terhadap khazanah keilmuan tentang peranan tasawuf dalam masyarakat moderen menurut seorang tokoh yaitu Seyyed Hosein Nasser, serta diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi dalam tasawuf sebagai penawar pentingnya spiritual (tasawuf) atau agama untuk menjawab krisis- krisis yang kini melilit masyarakat moderen .

D. Metodologi Penelitian

Mempertimbangkan obyek yang dibahas dalam skripsi ini yaitu penelitian tentang toko dan pemikirannya, maka secara metodologis penelitian ini adalah kepustakaan murni yang obyek penelitian mengenai tokoh²¹ penelitian ini mengikuti cara atau arah pikiran tokoh yang dibahas dalam penelitian ini. Maka untuk mencapai tujuan yang di inginkan, skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut.

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis *library research*, yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka atau literatur terkait. Sumber data primer diperoleh dengan mengumpulkan buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Sebagaimana dinyatakan dalam judul penelitian ini, data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sufi Essays* karya Seyyed Hosein Nasser. Selain itu data primer yang bersifat mendukung adalah karya – karya lain yang masih relevan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder diperoleh dari literatur – literatur lain yang relevan dengan topik kajian, baik dari buku, artikel, majalah, maupun sumber-sumber lainnya yang terkait. Sedangkan sumber data sekunder di dapatkan dari sumber literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek kajian serta sumber-sumber yang berupa karya para penulis tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr.

2. Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian, skripsi ini menggunakan metode dokumentasi dalam data-datanya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal

²¹ Anton Bakker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61.

atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Adapun langkah kerjanya peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder, kemudian peneliti membaca dan mencatat informasi yang terkandung dalam data tersebut yang berkaitan dengan objek kajian.²²

3. Analisis Data

Sebelum data disajikan, penulis menelaah sejumlah buku terutama yang berkaitan dengan karya Seyyed Hossein Nasr dan mencatat semua ide sentral yang berkaitan langsung dengan objek kajian. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan data, penyusunan, penjelasan atas data dan kemudian dianalisis, sehingga metode ini sering disebut dengan metode analisis.²³

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberi kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan terlebih khasanah pustaka dan sebatas jangkauannya yang di dapatkan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis merujuk dari beberapa buku dan skripsi yang berkaitan erat dengan judul yang penulis angkat dalam skripsi ini adapun buku dan skripsi yang penulis angkat antara lain.

Pertama, Riset kesarjanaan pernah dilakukan oleh Siti Fatimah, Skripsi yang berjudul “ *Pemikiran Tasawuf Seyyed Hossein Nasr : Pembaharuan Terhadap*

²² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 155.

²³ Winarni Surachmat, *Dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito 1978), hlm.132.

Buku Living Sufism.²⁴ Membicarakan tentang pemikiran tasawuf Nasr, konsentrasi riset yang hanya menekankan pada satu buku karya Nasr sekaligus hanya terbatas pada tema tasawuf ini mengabaikan ulasan Nasr tentang cacat modernitas dan sufisme sebagai solusinya.

Kedua, skripsi oleh Muhammad Mishbahul Munir tentang “Neo-Sufisme dan Problem Modernitas: “Studi atas Pemikiran Seyyed Hosein Nasser””.²⁵ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas kondisi dunia masa moderen yang menderita keterasingan yang fokus kepada problem- problem umum modernitas. Problematika modernitas dipecahkan dengan ajaran- ajaran Sufisme Seyyed Hosein Nasr. Bila dibandingkan dengan skripsi peneliti sangat berbeda karena peneliti bukan masuk ke ranah sufisme secara khusus, hanya secara umumnya saja.

Ketiga, selain sains islam, ada juga beberapa tulisan tentang tema – tema khusus dari pemikiran Nasr, seperti tulisan tentang manusia. hal ini sebagaimana ditulis oleh Komaruddin Hidayat. Tulisannya berjudul “ Upaya pembebasan Manusia: Tinjauan Sufistik terhadap Manusia Moderen Menurut Seyyed Hossein Nasr” dalam *Konsepsi Manusia Menurut Islam* karya M. Dawam Rahardjo. Selain itu, ia juga menuliskan pemikiran Nasr dalam bukunya yang berjudul *Tragedi Raja Midas* (Paramadina, Jakarta, 1998).

Ke empat, disertasi Irfan Syafruddin yang berjudul “ *Kritik terhadap Modernisme: Studi Komparatif Pemikiran Jurgen Habermas dan Seyyed Hossein*

²⁴ Siti Fatimah, “ *Pemikiran Taswuf Seyyed Hossein Nasr : Pembahasan Tentang Buku Living Sufism*”, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 1990.

²⁵ Muhammad Mishbahul Munir, *Neo-Sufisme dan Problem Modernitas ; Studi atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Nasser (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002) layak dipertimbangkan dalam konteks kajian atas kritik Nasr terhadap modernitas yang juga terkait dengan kritik epistemologis sains modern. Kajian tersebut mengkomparasikan pemikiran Nasr dengan Habermas dalam kritiknya terhadap modernitas, bukan kajian atas pemikiran Nasr saja.²⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini di bagi dalam bab dan sub bab, yang satu sama lain berkaitan, baik dalam metode maupun pembahasannya.

Bab I ini berisi tentang pendahuluan, pada dasarnya merupakan sebuah proposal penelitian dalam menulis skripsi, sub babnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II ini merupakan upaya untuk mendalami sejarah dan kehidupan Seyyed Hosein Nasser mengenal seorang tokoh yang di latarbelakangi oleh dari beberapa bidang diantaranya sosial, agama, politik, seni dan budaya, sangatlah penting untuk mengenal dan mendalami pokok pemikirannya. Dengan menggunakan riwayat hidupnya yang dilatarbelakangi oleh sosial, agama, politik, seni dan budaya sehingga dapat mempengaruhi cara berfikir tokoh tersebut . di samping karya- karyanya akan dideskripsikan secara umum untuk memberikan gambaran pemikirannya. Pada bab ini akan di bagi menjadi dua sub bab yaitu: a. Riwayat

²⁶ Irfan Syafruddin, Disertasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2002.

singkat Seyyed Hosein Nasr, b. Latar Belakang pemikiran dan c. karya – karya Seyyed Hosein Nasr.

Bab III ini adalah berisi tentang upaya untuk menjelaskan bagaimana pandangan konsep tasawuf menurut Seyyed Hosein Nasr. Ada pun dalam perinciannya maka pada bab ini akan di bagi menjadi tiga sub yaitu : a. Definnisi tasawuf , b. Tujuan Tasawuf , c. Fungsi Tasawuf.

Bab IV ini merupakan inti penelitian, yaitu tahap analisis filosofis. Menganalisis tentang pandangan Seyyed Hosein Nasr mengenai seluk beluk pemikirannya tentang tasawuf. Pada bab ini akan dibagi menjadi dua sub yaitu : a. Prospek dan tantangan Tasawuf, dan b. Kritik terhadap modernitas.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan curriculum Vitae penulis.

BAB V

KESIMPULAN

Tasawuf merupakan puncak esensi spiritual dan dimensi esoterisme Islam, kata Seyyed Hossein Nasr, yang menarik perhatian hampir semua pihak yang merasa perlu untuk menemukan kembali pusat eksistensi. Tepat jika Nasr memandang bahwa tasawuf sebagai pencarian spiritual manusia untuk mengingatkan bahwa sejatinya manusia sifat dasar untuk dapat menjadi baik dan berguna dalam hidupnya.

Bahwa tujuan tasawuf itu sendiri menurut Nasr, memiliki semua hal yang diperlukan bagi realisasi keruhanian dalam artian yang luhur. Ketika kita berbicara mengenai tasawuf, maka sebenarnya kita sedang berbicara mengenai aspek tradisi Islam yang paling dalam dan universal. Dewasa ini semakin banyak orang Barat yang tertarik untuk mempelajari tasawuf, ajaran-ajaran Islam yang bersifat metafisis dan mistis, itulah yang paling dapat memberikan jawaban-jawaban terhadap kebutuhan-kebutuhan intelektual yang paling mendesak pada saat ini, dan bahwa hal-hal spiritual yang terkandung di dalam tasawuf itulah yang lebih dapat memuaskan dahaga manusia-manusia yang mencari Allah.

Kita juga tidak memungkiri bahwa kaum Muslimin modern juga sedang mengalami hal serupa, terkikisnya keimanan karena gelimang pemikiran, aksi modernisme, dan sekularisme di mana aspek metafisika menjadi semakin tergerus,

terutama pesan spiritual Islam tentang perenungan atau kontemplasi sebagaimana pernah disabdakan Rasulullah SAW, bahwa satu jam bertafakkur (berkontemplasi atau bermeditasi) lebih baik dari pada enam puluh tahun beribadah).

Tidak lupa juga kehidupan sosial modern yang semakin kompleks menuntut adanya pencerahan spiritual, ketajaman mata batin di samping kecerdasan rasio. Semakin manusia mampu menyadari pentingnya pesan tasawuf dengan segala kandungan spiritual dalam kehidupannya, maka ia akan semakin cerdas secara spiritual. Manusia modern juga perlu mengembalikan aktivitas perenungan dalam kehidupannya. Setiap perenungan yang dilakukan dan diinternalisasikan dalam diri manusia dapat memberi semacam petunjuk karena adanya proses evaluasi dan introspeksi di dalamnya. Dengan berkontemplasi, manusia akan semakin tahu siapa dirinya, sehingga dengan demikian juga niscaya mengetahui siapa Tuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ach Maimun, *Seyyed Hossein Nasr; Pergulatan Sains dan Spiritualitas Menuju Paradigma Kosmologi Alternatif*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSod, 2015

Ahmad Norma Permata, *Perennialisme; Melacak Jejak Filsafat*

Abadi, Yogyakarta: Wacana Yogya, 1996

Anton Bakker dan Zubair, Achmad Charis. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*.

Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1987

Hamka, *Tasawuf ; Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Pustaka Panji Mas,

1993.

Harifuddin Cawidu. (1994) *Sufisme dan Fenomena Spiritualitas Masyarakat*

Industri; Suatu Telaah Terhadap Tren Religiusitas di Akhir Abad XX.

Makassar, PPS IAIN Alauddin.

_____, 1967. *Islamic Studies : Essays On Law and Society, The Science, and*

Philosophy and Sufism. Beirut: Librarie du Liban

_____, 1987. *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*. (Terj). Lukman

Hakim. Bandung : Pustaka.

- _____, 1975. *Islam and The Plight of Modern Man*. London Longman Group
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Nasr Seyyed Hossein, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam : Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*. Yogyakarta: IRCiSod, 2003
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Bandung: Pustaka. 1983.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Menjelajah Dunia Modern :Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim*. Hasti Tarekat. Bandung: Mizan.
- Nasr Seyyed Hossein, *Islam, Agama, Sejarah, dan Peradaban*. Surabaya: Risalah Gusti. 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein dan Oliver Leaman , *Ensiklopedia Tematis Spiritualitas, Manifestasi*. Bandung: Mizan, 2003.
- Nasr Seyyed Hossein, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Jakarta: Pustaka Firdaus. 1994.
- Rahman, Budhy Munawar. 1995. *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*. Jakarta: Paramadina.
- Sardar, Ziauddin. 1987 *Masa Depan Islam*. Bandung: Pustaka
- Schimmel, Annimerie.1986. *Dimensi Mistik dalam Islam*. Terj. Sapardi Djoko Damono. Dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Siti Fatimah. (1990) *Pemikiran Tasawuf Seyyed Hossein Nasr ; Pembahasan
Tentang Buku Living Sufism'* Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Syukur, H.M. Amin, *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2004.

Referensi-referensi lain

Abdullah, M. Amin. “ Relevansi Studi Agama-agama dalam Millenium Ketiga”.

Jurnal Ulumul Qur'an, No.VII.1997

Azra, Azyumardi “ Tradisionalisme Nasr, Eksposisi dan Refleksi”, *jurnal Ulumul*

Qur an, No.4, Vol. IV,Th. 1993.

Lalu Muchsin Effendi, *Pertautan Epistemologi Filsafat dan Tasawuf: Telaah*

Sistem Pemikiran Abdul Halim Mahmud, *Jurnal Ulumuna* No.1, vol.17

Th. 2013